

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas tiga metode analisis jejak kaki, yaitu *Clarke Angle*, *Chipaux Smirak Index*, dan *Rao & Joseph Method*, dalam mengidentifikasi tipe telapak kaki (*flatfoot*, normal, *high arch*) pada 40 mahasiswa Universitas Diponegoro (30 laki-laki, 10 perempuan). Indeks Massa Tubuh (BMI) subjek juga diukur dan dianalisis hubungannya dengan tipe telapak kaki. Hasil menunjukkan prevalensi *flatfoot* yang tinggi di semua kategori BMI, dengan kecenderungan peningkatan *flatfoot* seiring dengan peningkatan BMI. Ketiga metode menunjukkan simetri kuat antara kaki kiri dan kanan. Metode *Clarke Angle* mengidentifikasi *flatfoot* paling banyak (38 kaki), diikuti *Rao & Joseph Method* (35 kaki kiri, 34 kaki kanan), dan *Chipaux Smirak Index* (32 kaki). Analisis Koefisien Variasi (CV) menunjukkan *Chipaux Smirak Index* (CV 20.84%) adalah metode yang paling konsisten dibandingkan *Clarke Angle* (CV 31.54%) dan *Rao & Joseph Method* (CV 58.50%), meskipun semua metode masih menunjukkan variabilitas yang relatif tinggi. Studi ini menyoroti perlunya mempertimbangkan faktor lain selain BMI, seperti aktivitas fisik, alas kaki, dan kekuatan otot intrinsik kaki, dalam penilaian tipe telapak kaki.

Kata Kunci : *Flatfoot*, *Clarke Angle*, *Chipaux Smirak Index*, *Rao & Joseph Method*, BMI, *Footprint*